

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, yang diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut UU tentang Sisdiknas No. 20 tahun 2003:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”

Pendidikan sebagai bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya memiliki tujuan yang hendak dicapai. Pendidikan merupakan bimbingan terhadap manusia menuju ke arah yang lebih baik. “Tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya” (Hasbullah, 2009: 11). Tujuan yang ingin dicapai dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami dan mengetahui proses pendidikan.

Sekolah merupakan satuan atau unit lembaga sosial yang diberi amanah atau tugas khusus oleh masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan dasar secara sistematis. Sekolah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan formal diharapkan mampu membentuk manusia ke arah yang lebih baik melalui proses belajar mengajar. “Belajar merupakan suatu usaha

secara sengaja yang dilakukan oleh individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik” (Samino dan Saring Marsudi, 2013: 26). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses dalam mengembangkan intelektual, sosial, serta emosional siswa.

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa yang merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses belajar yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. “Pengajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk melatih keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing mempunyai hubungan erat” (Susanto, 2013: 244). Kemampuan berbahasa sangat diperlukan manusia untuk berinteraksi dan mengkomunikasikan suatu pesan.

Tarigan (1986: 2) menyatakan, “pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*).” Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan. Selanjutnya setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Hal ini karena keempat aspek tersebut tidak bisa terpisahkan dengan yang lainnya. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa,

siswa diajarkan tentang menyimak terlebih dahulu, setelah itu diajarkan berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa sebelum menguasai keterampilan lain. Menyimak merupakan proses komunikasi, khususnya dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menyimak digunakan siswa untuk berkomunikasi di dalam kelas dan di luar kelas. Salah satu kegiatan menyimak dapat dilakukan siswa adalah menyimak cerita anak yang merupakan karya sastra yang dapat melatih mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Melalui menyimak cerita anak, siswa mampu mengenal konsep segala informasi berupa ilmu pengetahuan dan hal-hal lain yang belum dikenal.

Pembelajaran menyimak sebagai keterampilan yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran SAVI merupakan pembelajaran yang melibatkan panca indera yang sesuai diterapkan dalam pembelajaran menyimak. Pendekatan SAVI diperkenalkan pertama kali oleh Dave Meier. Belajar bisa terjadi secara optimal jika keempat unsur SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) ada dalam proses pembelajaran, yaitu menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua inderanya. Penerapan

pendekatan pembelajaran inovatif diimbangi penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan menunjang keberhasilan belajar. Penerapan pendekatan SAVI diimbangi dengan penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual. Media film animasi merupakan media pembelajaran berbasis audio visual yang mampu menunjang keberhasilan peningkatan keterampilan menyimak cerita.

Pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura khususnya kelas V masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 70. Indikator menyimak siswa masih rendah yaitu 42,43%. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, pemerolehan prestasi siswa pada keterampilan menyimak rata-rata masih di bawah nilai 69. Berdasarkan pengumpulan data didapat bahwa siswa yang belum mencapai KKM keterampilan menyimak pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 26 siswa atau 60,46% dan siswa yang sudah mencapai KKM 17 siswa atau 39,54%.

Permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menyimak ini timbul karena beberapa hal, yaitu: (1) pembelajaran monoton bagi siswa, (2) pendekatan pembelajaran yang digunakan belum melibatkan keaktifan siswa (3) media pembelajaran yang digunakan kurang inovatif, (4) dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menjadi subyek pasif yang hanya menerima pelajaran, (5) paradigma yang menyatakan bahwa menyimak sama dengan kegiatan mendengar pasif, spontan, dan tidak selektif, (6) menyimak merupakan komunikasi verbal yang sulit dilakukan. Apabila permasalahan ini

dibiarkan maka akan menghambat siswa serta guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menghambat siswa melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan tersebut, maka diperlukan pemecahan masalah yang sesuai dan tepat sasaran dengan harapan yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Tahun Pelajaran 2013/2014.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “ Apakah pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan umum
  - a. Meningkatkan kualitas pembelajaran.
  - b. Meningkatkan kompetensi profesional guru.

## 2. Tujuan khusus

Meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak melalui pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dan media audio visual pada siswa kelas V SD Negeri Ngadirejo 01 Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2013/2014.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

### 1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan guru tentang cara-cara meningkatkan keterampilan menyimak siswa.
- b. Dapat menumbuhkembangkan rasa percaya diri siswa dan berani dalam mengemukakan ide serta meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya menyimak.
- c. Menambah pengetahuan sebagai referensi dalam penyusunan PTK.

### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah
  - 1) Memberikan pengetahuan bagi sekolah dan guru tentang pentingnya meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan SAVI dan media audio visual.

- 2) Meningkatkan kualitas daya guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dan media yang inovatif.
- b. Bagi siswa
- 1) Dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menyimak.
  - 2) Meningkatkan penguasaan materi Bahasa Indonesia, Khususnya menyimak.
- c. Bagi peneliti
- 1) Memiliki pengalaman dalam mengungkap masalah dan sebagai upaya mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menyimak cerita anak.
  - 2) Memiliki pengalaman dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya.